



Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @mahasiswa_universitasriau

Yuliana Anisyah Fitri¹, Dudung Burhanudin², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: anisyahfitriyuliana@gmail.com, dudungburhanudin@gmail.com,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-03 Keywords: <i>Language response; Compliance and violations; The principle of confinement; Instagram @mahasiswa_universitasriau;</i>	This study aims to describe compliance and violation of language politeness in the comments of @mahasiswa_universitasriau Instagram posts. This type of research is qualitative with a descriptive method. This research data is compliance and violation of the principle of politeness contained in the comments of Instagram posts @mahasiswa_universitasriau July 2022 edition to September 2023. The topic of the post used was all news about Riau University and viral news uploaded, the post used had at least 20 comments. Promotional ad posts on Instagram @mahasiswa_universitasriau not used as a data source, due to the lack of comments on the upload. The results of this study were found compliance and violation of Leech's principle of politeness, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility, maxim of agreement, and maxim of sympathy. The method stage used is three stages, namely the first stage, conducting a data screnshoot (capturing comments contained in the Instagram posts of Riau University students), the second stage looking for the type of politeness contained in the post comments and the third stage doing the recording method.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-03 Kata kunci: <i>Kesantunan berbahasa; Pematuhan dan pelanggaran; Prinsip Kesantunan; instagram @mahasiswa_universitasriau;</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau edisi Juli 2022 hingga september 2023. Topik postingan yang digunakan adalah semua pemberitaan mengenai Universitas Riau dan berita viral yang diunggah, postingan yang digunakan setidaknya terdapat 20 komentar. Postingan iklan promosi pada instagram @mahasiswa_universitasriau tidak digunakan sebagai sumber data, karena minimnya komentar pada unggahan tersebut. Hasil penelitian ini adalah ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan Leech yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Adapun tahap metode yang digunakan terdapat tiga tahap yaitu tahap pertama, melakukan screnshoot data (<i>mengcapture</i> komentar-komentar yang terdapat pada postingan instagram mahasiswa universitas riau), tahap kedua mencari jenis kesantunan yang terdapat pada komentar postingan dan tahap yang ketiga melakukan metode catat.

I. PENDAHULUAN

Kesantunan dalam berbahasa tentunya menjadi sorotan utama di saat manusia berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain. Pada saat ini berbahasa yang santun sudah menjadi sorotan bagi khalayak ramai karena bahasa yang santun memiliki niat dan wujud yang positif sehingga bahasa yang digunakan tidak menyinggung perasaan orang lain serta tata bahasa yang dipilih dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Berbahasa yang santun sudah dijadikan tradisi turun-temurun yang dimiliki

oleh setiap individu, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang dilakukan pada komentar-komentar di sosial media. Sopan santun berbahasa disebut pula tata krama berbahasa atau etika berbahasa. Pranowo, (2019:27) mengutip pendapat dari Baryadi dasar terciptanya sopan santun berbahasa adalah sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Sopan santun berbahasa merupakan sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang diwujudkan dalam tuturan yang

sopan dan tuturan yang sopan dilahirkan dari sikap yang hormat pula.

Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari bahasa atau kalimat tuturan yang digunakan oleh penutur. Ketika berkomunikasi kita akan tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang dipikirkan. Bahasa yang santun merupakan bahasa yang halus dan beretika yang tentunya tidak menyinggung perasaan lawan tutur, hal ini ditandai dengan apabila tuturan tidak terdengar seperti memaksa atau angkuh, tuturan tersebut memberikan pilihan terhadap lawan tutur dan tuturan tersebut menjadikan lawan tutur lebih senang, maka dapat dikatakan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santun. Kesantunan berbahasa dapat dikatakan santun apabila memenuhi prinsip kesantunan dalam berbahasa.

Pada saat ini penyampaian informasi tidak hanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun banyak media yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan salah satunya adalah media sosial seperti instagram, facebook, & twitter. Aplikasi online yang banyak digunakan oleh orang-orang dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung. Menurut (Kurniawan, 2017:221) media online adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak *audiens*) menjadi ke sosial media dialog (banyak *audiens* ke banyak *audiens*). Salah satu media sosial yang kini banyak digunakan masyarakat sebagai media komunikasi *online* adalah instagram. Prinsip berkomunikasi dalam media sosial tidak berbeda dengan dunia nyata, yang tidak luput menjunjung tinggi etika berkomunikasi. Kebebasan dalam bermedia sosial bukanlah kebebasan tanpa batas, namun pentingnya memperhatikan nilai, norma, dan aturan kemanusiaan layaknya berinteraksi di dunia nyata. Etika bukan sekedar tuturan yang di tuliskan, melainkan juga ada maksud baik yang dinyatakan dengan kesabaran dan empati dalam berkomunikasi, hal ini bertujuan untuk membangun keharmonisan komunikasi di media massa, saling mendukung dan saling menghormati.

Salah satu instagram dengan nama pengguna @mahasiswa_universitasriau merupakan akun instansi memiliki jumlah pengikut yang berjumlah 95,6 ribu orang dan jumlah postingan foto/video yang berjumlah 10,1 ribu postingan. Jumlah postingan dan pengikut akan bertambah seiring berjalannya waktu. Komentar-komentar yang terdapat pada postingan instagram yang dimaksud adalah postingan yang berisikan

informasi-informasi sosial, pemberitaan yang terdapat di Universitas Riau, dan pemberitaan yang kini tengah viral. Pengguna instagram yang berkomentar pada unggahan instagram @mahasiswa_universitasriau biasaya berasal dari mahasiswa, alumni Universitas Riau dan juga masyarakat, akun instagram @mahasiswa_universitasriau merupakan akun publik yang dapat dilihat oleh pengguna instagram lainnya.

Postingan-postingan yang dipublikasi oleh akun instagram @mahasiswa_universitasriau ditemukan komentar yang mengandung kesantunan dan juga pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Raminya pengikut, instagram instansi yang dimiliki dan postingan yang disajikan dapat mengundang ramainya pengomentar Hal inilah yang mendukung dilakukannya penelitian pematuhan dan juga pelanggaran kesantunan berbahasa. Penggunaan bahasa yang sopan tentunya digunakan dalam berkomunikasi di media social instagram dan salah satunya instagram @mahasiswa_universitasriau. Kesantunan berbahasa menurut Leech dibagi menjadi enam maksim, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Contoh penggunaan kesantunan yang terdapat pada komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau berikut adalah contoh postingan yang terdapat komentar memiliki tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan:

Konteks : Tuturan terjadi pada postingan instagram

@mahasiswa_universitasriau yang mengunggah berita duka dari salah satu mahasiswa FMIPA jurusan Statiska angkatan 17 meninggal dunia. Tuturan pengomentar @aggreswara ditujukan kepada mahasiswa tersebut.

Tuturan : @aggreswara : "*innalillahi wainnailaihi raji'un. Vynda anak baik. Allah sayang dia*".

Dalam tuturan tersebut dapat terlihat bahwa seseorang memaksimalkan rasa simpati terhadap wafatnya mahasiswa FMIPA universitas Riau. Tuturan penutur "*innalillahi wainnailaihi raji'un. Vynda anak baik. Allah sayang dia*" menandakan rasa simpati terhadap meninggalnya mahasiswa tersebut.

Berikut contoh pelanggaran yang terdapat juga pada komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau:

Konteks : Tuturan terjadi pada postingan instagram

@mahasiswa_universitasriau yang mengunggah ungkapan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan mengenai biaya kesehatan akibat perokok mencapai 27,7 triliun rupiah pertahun. Total biaya ini berasal dari 15,6 triliun rupiah merupakan biaya yang dikeluarkan BPJS. Tutan pengomentaran ditujukan kepada Sri Mulyani sebagai menteri keuangan Republik Indonesia.

Tuturan : @thuderr_thorr : *“memang goblok laaa uang kami yg dikeluarkan buat rokok itu termasuk ppn masuk negara lebih besar, kalau urusan sakit ga juga pemerintah bantu, BPJS pun pribadi juga bayar”*.

Dalam postingan tersebut terdapat pengguna instagram yang mengomentari tanggapan Sri Mulyani terkait pengeluaran biaya kesehatan. Tutan pengomentaran pada postingan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian. Dilihat dari tuturan *“memang goblok laaa uang kami yg dikeluarkan buat rokok itu termasuk ppn masuk negara lebih besar”*. Tutan tersebut terdapat kata cacian yang ditujukan kepada Sri Mulyani, penutur mengecam ungkapan menteri keuangan pada postingan tersebut. Pematuhan prinsip kesantunan tidak diperbolehkan adanya tuturan yang mengandung cacian atau merendahkan seseorang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian dengan metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penelitian kualitatif memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Moleong (2007:6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara konteks kusus yang alamiah dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks kusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.

Penelitian yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tulisan dari orang-orang yang dapat diamati. Adapun metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, penelitian ini penelitian yang berusaha memberikan sistematis dengan fakta-fakta faktual. Ratna (2015:53) metode deskriptif

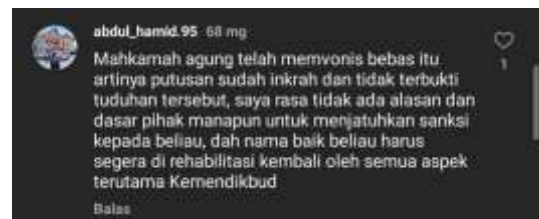
adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Postingan Instagram @Mahasiswa_universitasriau”. Dari hasil penelitian ini ditemukan data tuturan pematuhan dan pelanggaran yang terdapat pada kolom komentar postingan yang diunggah instagram @Mahasiswa_universitasriau dengan menggunakan teori Leech yang terbagi menjadi beberapa maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian.

A. Pematuhan Prinsip Kesantunan Komentar Pada Postingan Instagram @Mahasiswa_Universitasriau

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan
Datum 1



Konteks : Tuturan terjadi pada unggahan instagram

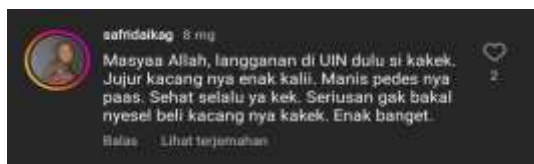
@mahasiswa_universitasriau.

Postingan terkait putusan Mahkamah Agung yang membebaskan dosen Syarfi Harto, Dekan FISIP universitas Riau terkait tuduhan pelecehan seksual, tidak adanya bukti yang kuat menjadikan Syarfi Harto bebas dari tuduhan. Tutan pengomentaran ditujukan kepada bapak Syarfi Harto.

Tuturan : @abdul_hamid.95 : *“Mahkamah Agung telah memvonis bebas itu artinya putusan sudah inkrah dan tidak terbukti tuduhan tersebut, saya rasa tidak ada alasan dan dasar dari pihak manapun untuk menjatuhkan sanksi kepada beliau, dan nama baik beliau harus segera direhabilitasi kembali oleh semua aspek, terutama Kemendikbud”*.

Tuturan (1) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan @abdul_hamid.95 pada data (1) dapat dikategorikan ke dalam indikator kesantunan. Dapat dilihat dari tuturan **“Mahkamah Agung telah memvois bebas itu artinya putusan sudah inkrah dan tidak terbukti tuduhan tersebut, saya rasa tidak ada alasan dan dasar dari pihak manapun untuk menjatuhkan sanksi kepada beliau, dan nama baik beliau harus segera direhabilitasi kembali oleh semua aspek, terutama Kemendikbud”**. Tuturan yang menyatakan putusan Mahkamah Agung terkait pembebasan Syarfi Harto adalah putusan yang dengan bukti yang kuat dan meminta pihak manapun agar tidak menjatuhkan sanksi terhadap Syarfi Harto atas tuduhan yang tidak dilakukan, menandakan penutur memaksimalkan keuntungan terhadap Syarfi Harto. Tuturan yang meminta agar nama baik beliau direhabilitasi atau diperbaiki karena telah tercoreng atas tuduhan tersebut menandakan keuntungan terhadap orang lain dan memaksimalkan kerugian terhadap diri petutur sendiri.

2. Pematuhan Maksim Pujian Datum 2



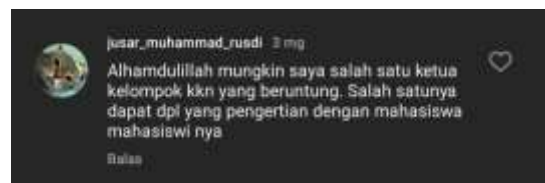
Konteks : Tuturan ini terjadi pada pada kolom komentar yang mengunggah video kakek penjual kacang, video ini di unggah di akun instagram @mahasiswa_universitasriau. Unggahan tersebut menjelaskan mengenai banyak yang mengatakan kacang yang di tawarkan oleh kakek penjual kacang yang sering berkeliling di UNRI rasanya enak. Tuturan pengguna instagram @chelsyyesicha pada postingan ini ditujukan pengomentaran kepada kakek penjual kacang.

Tuturan : @safridaikag: “Masya Allah, langganan di UIN dulu si kakek. Jujur kacangnya enak kali. Manis pedesnya paas. Sehat selalu ya

kek. Seriusan gak bakal nyesel beli kacangnya kakek. Enak banget”.

Tuturan (2) ditujukan penutur kepada kakek penjual kacang pada unggahan postingannya di instagram @mahasiswa_universitasriau. Pada tuturan tersebut penutur memaksimalkan rasa pujian terhadap kakek penjual kacang, hal ini ditandai pada kalimat **“Jujur kacangnya enak kali. Manis pedesnya paas dan kalimat Seriusan gak bakal nyesel beli kacangnya kakek. Enak banget.”** Penutur memaksimalkan pujian terhadap rasa kacang yang kakek jual dan penutur menjamin untuk membeli kacang kakek karna rasanya yang sangat enak, tuturan tersebut merupakan bentuk pematuhan terhadap maksim pujian.

3. Pematuhan Maksim Kerendahan hati Datum 3



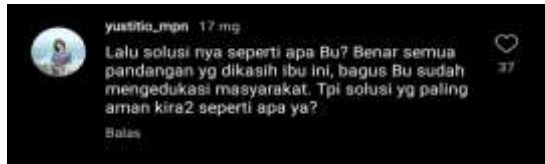
Konteks : Tuturan terjadi pada postingan instagram @mahasiswa_universitasriau yang mengunggah video mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan evaluasi kuliah kerja nyata (KKN). Tuturan pengomentaran @jusr_muhammad_rusdi ditujukan kepada DPL (dosen pembimbing lapangan) dan teman KKN penutur.

Tuturan : @jusr_muhammad_rusdi: “Alhamdulillah mungkin saya salah satu ketua kelompok knn yang beruntung. Salah satunya dapat dpl yang pengertian dengan mahasiswa mahasiswinya.”

Tuturan (3) pada komentar tersebut penutur meminimalkan rasa pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kecemasan terhadap diri sendiri hal ini dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan **“Alhamdulillah mungkin saya salah satu ketua kelompok knn yang beruntung.”**

Salah satunya dapat dpl yang pengertian dengan mahasiswa mahasiswinya". Tuturan tersebut menekankan sifat rendah hati penutur dengan menunjukkan rasa keberutungannya dan tidak menyobongkan dirinya.

4. Pemuatan Maksim Kesepakatan
Datum 4

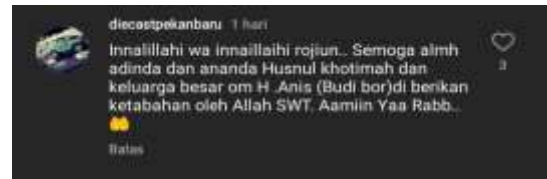


Konteks : Tuturan terjadi pada Postingan yang diunggah @mahasiswa_universitasriau menampilkan berita mengenai pihak LHK provinsi Riau yang marah menanggapi tuntutan warga yang resah karna diganggu gajah. Tuturan pada komentar postingan tersebut dituturkan @Yusittio_mpn kepada salah satu pihak LHK yang memberikan arahan kepada warga pada video unggahan tersebut.

Tuturan : @Yusittio_mpn: "lalu solusinya seperti apa bu? Benar semua pandangan yang dikasih ibu ini, bagus ibu sudah mengedukasi masyarakat. Tapi solusi yg paling aman kira2 seperti apa ya?".

Tuturan (4) menandakan kesepakatan terhadap asumsi yang diberikan salah satu anggota LHK provinsi Riau pada postingan tersebut ditandai pada kalimat **"Benar semua pandangan yang dikasih ibu ini, bagus ibu sudah mengedukasi masyarakat"**. Tuturan penutur pada komentar tersebut termasuk pemuatan maksim kesepakatan, penutur telah memaksimalkan kesepakatan terhadap pendapat dan arahan yang diberikan oleh pihak LHK provinsi Riau kepada warga yang resah terhadap gangguan gajah dan tuturan tersebut menimalkan rasa tidak kesepakatan terhadap orang lain dengan membenarkan edukasi yang dilakukan oleh pihak LHK Provinsi Riau dan menghormati penjelasan yang diberikan kepada masyarakat.

5. Pemuatan Maksim Kesimpatian
Datum 5



Konteks : Tuturan ini terjadi pada unggahan postingan instagram @mahasiswa_universitasriau yang menyajikan berita mengenai kebakaran salah satu rumah warga Pekanbaru yang berada di jalan Durian. Tuturan pada pengomentaran pada postingan tersebut ditulis oleh akun instagram @diecastpekanbaru yang ditujukan kepada korban dan keluarga korban.

Tuturan : @diecastpekanbaru: "innalillahi wainnailaihi rojiun..semoga almh adinda dan ananda husnul hotimah dan keluarga besar om H.Anis (Budi bor) diberikan ketabahan oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabb..".

Tuturan pada (5) termasuk pemuatan maksim simpati, pada tuturan komentar tersebut terdapat ungkapan rasa simpati penutur terhadap korban dan keluarga korban kebakaran ditandai pada ungkapan **"innalillahi wainnailaihi rojiun..semoga almh adinda dan ananda husnul hotimah dan keluarga besar om H.Anis (Budi bor) diberikan ketabahan oleh Allah SWT"**. Dapat dilihat pada tuturan tersebut penutur mengenal korban yang ditimpa musibah tersebut dan menuturkan rasa belasungkawanya atas musibah yang terjadi dan menguatkan keluarga besar korban agar tetap tabah.

B. Pelanggaran Prinsip Kesantunan
Komentar Pada Postingan Instagram
@Mahasiswa Universitasriau

1. Pelanggaran Maksim Pujian
Datum 1



Konteks : Tuturan terjadi pada postingan Instagram @mahasiswa_universitasriau mengunggah video seorang dosen yang sedang menyamar menjadi mahasiswa baru dan menghadiri salah satu kelas. Komentar yang diunggah pengguna instagram @dodi_muhammad_zair tuturan ditujukan kepada dosen pada postingan tersebut.

Tuturan : @dodi_muhammad_zair: *"jangan dimuda-mudain pak. Terima saja kenyataan, muka lu ga bisa boong, kebanyakan nyadar kok itu ada yang aneh Cuma ga tau aja mungkin lu dosen".*

Tuturan (1) penutur meminimalkan pujian terhadap dosen pada data postingan instagramdata tuturan (1). Terlihat pada tuturan *"jangan dimuda-mudain pak. Terima saja kenyataan, muka lu ga bisa boong"* penutur menyatakan bahwa wajah dosen tersebut terlihat tua, pada hal ini penutur meminimalkan rasa hormatnya terhadap dosen tersebut dengan mengecam fisik dosen pada postingan tersebut.

2. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati Datum 2

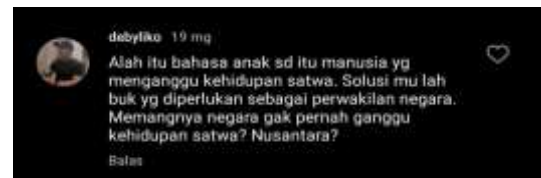


Konteks : Tuturan terjadi pada postingan instagram @mahasiswa_universitasriau yang mengunggah video mahasiswa KKN yang viral terkait konten sindiran mahasiswa mengenai fasilitas desa. Video viral tersebut mengakibatkan mahasiswa yang melakukan KKN di desa tersebut diusir oleh warga. Tuturan pengomentaran @ananadapdap ditujukan kepada mahasiswa pada unggahan video tersebut.

Tuturan : @ananadapdap: *"gila ya, aku aja waktu zaman KKN aku semuanya bayar, tapi tim kami KKN aku biasa aja kali dek".*

Tuturan (2) termasuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Tuturan penutur yang memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri dan meminimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Ditandai pada tuturan *"gila ya, aku aja waktu zaman KKN aku semuanya bayar, tapi tim kami KKN aku biasa aja kali dek"*. Penutur mencemooh peserta KKN tersebut dan menyatakan bahwa ketika melaksanakan kuliah kerja nyata penutur mengeluarkan biaya sendiri menandakan penutur membanggakan dirinya sendiri dan tidak mengeluh sedikitpun dengan merendahkan mahasiswi KKN.

3. Pelanggaran Maksim Kesepakatan Datum 3



Konteks : Tuturan terjadi pada postingan instagram

@mahasiswa_universitasriau yang mengunggah mengenai video pihak LHK Riau marah menanggapi tuntutan warga yang resah karena diganggu gajah. Salah satu tuturan pengomentaran @debylika ditujukan kepada pihak LHK Riau.

Tuturan : @debylika: *"Alah bahasa anak SD itu manusia yang mengganggu kehidupan satwa. Solusimulah buk yang diperlukan sebagai perwakilan negara gak pernah ganggu kehidupan satwa? Nusantara?"*.

Tuturan (3) termasuk pelanggaran maksim permufakatan. Tuturan pengomentaran @debylika yang memaksimalkan rasa ketidak sepakatan antara dirinya terhadap pandangan yang diberikan pihak LHK Riau, hal ini ditandai pada tuturan *"Alah bahasa anak SD itu manusia yang mengganggu kehidupan satwa"*. Penutur menyatakan tidak kesepakatan perihal pandangan yang disampaikan oleh pihak LHK Riau dan penutur menginginkan Solusi yang diberikan pihak LHK Riau terhadap gangguan gajah.

4. Pelanggaran Maksim Kesimpatian Datum 4



Konteks : Tutan terjadi pada unggahan yang disajikan instagram @mahasiswa_universitasriau mengenai korban tersambar petir yang berjumlahkan dua orang menewaskan satu orang pria remaja dan satu korban wanita yang dilarikan kerumah sakit karena mengalami syok. Tutan pengomentor @bhybyy_ ditujukan kepada korban dalam postingan tersebut.

Tutan : @bhybyy_ : "karma (emoticon tertawa) lagi ngapain dah dua dua an kemah belum sah juga wkwk".

Tutan (4) termasuk pelanggaran maksim kesimpatian. Tutan yang dituliskan penutur pada kolom komentar data tuturan (4) memaksimalkan rasa antipati korban, hal ini ditandai pada semua kalimat yang penutur tuturkan. "karma (emoticon tertawa) lagi ngapain dah dua dua an kemah belum sah juga wkwk". Pada tuturan tersebut sudah sangat jelas penutur memaksimal-kan rasa antipati terhadap kedua korban, tuturan "wkwk" menunjukkan bahwa penutur mengejek kedua pemuda yang tertimpa musibah tersambar petir. Emoji tertawa menyatakan bahwa penutur tertawa akibat dampak yang dilakukan oleh kedua korban.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ditemukan data pematuhan dan juga pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau. Terdapat 5 maksim yang dipatuhi yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Data pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau terdapat 4 maksim yang tidak mematuhi prinsip kesantunan, yaitu maksim pujian, maksim

kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Terdapat total 47 data pematuhan kesantunan berbahasa menurut leech dengan pembagian 6 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 12 data pematuhan maksim pujian, 1 data pematuhan maksim kerendahan hati, 4 data maksim kesepakatan, 26 data maksim kesimpatian. Total data pelanggaran terdapat 49 data yang tidak mematuhi pematuhan prinsip kesantunan Leech dengan pembagian data 28 data pelanggaran maksim pujian, 1 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 11 data pelanggaran maksim kesepakatan dan 9 data pelanggaran maksim kesimpatian.

Maksim kesimpatian adalah maksim yang sering ditemukan dalam komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau, karena maksim ini adalah maksim yang paling banyak dipatuhi pada unggahan yang memberitakan musibah pada kolom postingan instagram @mahasiswa_universitasriau. Pematuhan maksim kederewanan yang tiadak dapat ditemukan pada komentar postingan instagram. Pelanggaran maksim pujian sering ditemukan dalam kolom komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau, sedangkan pelanggaran maksim kebijaksanaan dan kederewanan tidak dapat dijumpai dalam komentar postingan yang diunggah oleh instagram @mahasiswa_universitasriau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pneliti menyadari bahwa penelitian mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahsa pada komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau masih banyak kekurangannya. Penelitian ini hanya berpusat pada prinsip kesantunan berbahasa pada teori Leech. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar postingan instagram @mahasiswa_universitasriau. Bagi peneliti yang akan melakukan jenis penelitian yang sama, saya menyarankan agar memilih objek yang berbeda atau berfokus pada salah satu pematuhan atau prinsip kesantunan berbahasa.

DAFTAR RUJUKAN

Astajaya, K.M. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. Widya Duta, 15(1), 81-95.

- <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/ViduaDuta/article/download/1678/1323>
- Djajasudarma, F. (2017). *Wacana dan Pragmatik. Bandung*: PT Repika Aditama.
- Febriasari, D. & Wenny, W. (2018). *Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Kredo*, 2(1), 140-156. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2557>
- Prasetya, G.A., Haikal, R. & Ratih, P.S. (2022). *Prinsip Kesantunan dalam Jual Beli Online Di Instagram: Suatu Kajian Pragmatik. Konfiks Jurnal Bahasa & Pengajaran*, 9(2), 68-81. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/9739>
- Kurniawan, P. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. Kompetensi*, 11(2), 217-225. <https://journal.turnojoyo.ac.id/komperensi/article/download/3533/2603>
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik* (terj. M.D.D.Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: universitas Indonesia (UI-Pres).
- Muncar, T.P. & Nafisah, E. *Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Politik Facebook. Jurnal Skripta*, 5(1), 26-31. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/125/117>
- Rahayu, S. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sukandi, R., Irwan, S., & Nadya M. (2022). *Analisis Kesantunan Berbahasa pada Media Instagram (Kajian Pragmatik). Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(1), 137-155. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/download/8369/4350>.
- Tania, R.T. (2019). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Pringama Palembang (kajian) Pragmatik. PEMBAHSI*, 9(2), 1-15. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4292/3973>
- Warni. (2021). *Pematuhan Prinsip Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Kajian Pragmatik. Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 393-398. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/12408>
- wijayanti, S.H., dkk. (2022). *Bentuk-bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi (Millennial Froms Of Millennial Generation Etiquette in Social Media)*. 16(2), 122-146. <https://journal.uin.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/18302/13656/67601>